

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, Juni 2025, P. 231-235

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15591684>

Memahami Teori Pembelajaran

Raihanil Jannah¹, Abdul Hamid², Saprin³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email: raihaniljannah15@gmail.com, hamidruman123@gmail.com, saprin.uin@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh komponen pendidikan untuk meningkatkan potensi peserta didik dengan berbagai cara. teori pembelajaran merupakan suatu kumpulan prinsip-prinsip yang terintegrasi dan yang memberikan preskripsi untuk mengatur situasi atau lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dengan mudah. Jenis teori yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Teori Behavioristik, Teori Kognitivisme, Teori Humanistik, Teori Konstruktivistik, dan Teori belajar social learning. Desain pembelajaran adalah kegiatan yang disusun untuk memudahkan seseorang dalam proses belajar dengan tujuan seseorang dapat berlaku aktif dalam mengikutinya, sehingga bisa terjadi perubahan mental dan sikap sesuai dengan yang diharapkan akibat adanya kegiatan tersebut. reformasi dalam pendidikan perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Reformasi berarti perubahan radikal dalam upaya untuk perbaikan dalam bidang sosial, politik, atau agama dalam suatu masyarakat atau negara. Orang-orang yang melakukan atau memikirkan reformasi disebut reformis yaitu orang yang menganjurkan adanya usaha perbaikan tanpa kekerasan.

Kata Kunci: Pendidikan, Teori Pembelajaran, Desain Pembelajaran

Abstrak

Education is a learning activity carried out by educational components to improve the potential of students in various ways. Learning theory is a collection of integrated principles that provide prescriptions for organizing learning situations or environments in such a way that they can help students achieve their learning goals easily. The types of theories used in learning are Behaviorist Theory, Cognitive Theory, Humanistic Theory, Constructivist Theory, and Social Learning Theory. Learning design is an activity that is designed to facilitate someone in the learning process with the aim that someone can be active in following it, so that mental and attitudinal changes can occur as expected due to these activities. Reform in education needs to be carried out in an effort to improve the quality of education and learning. Reform means radical change in an effort to improve the social, political, or religious fields in a society or country. People who carry out or think about reform are called reformers, namely people who advocate for non-violent improvement efforts.

Keywords: Education, Learning Theory, Learning Design

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 25 May 2025

Accepted date: 30 May 2025

PENDAHULUAN

Teori adalah pendapat, cara, dan aturan melakukan sesuatu. Teori memiliki fungsi sebagai suatu ikhtisar fakta dan hukum yang jelas dan ilmiah. Untuk mendapatkan pengertian dan mengorganisasikan pengalaman merupakan peran teori. Adapun tujuan teori ialah untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi teori pembelajaran merupakan suatu kumpulan prinsip-prinsip yang terintegrasi dan yang memberikan preskripsi untuk mengatur situasi atau lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dengan mudah.

Pembelajaran juga merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel 1991). Sementara Gagne (1985), mendefinisikan pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam pengertian lainnya, Winkel (1991) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstrem sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.

Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso (1993), menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut: 1. Merupakan upaya sadar dan disengaja 2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar 3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. 4. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan cara mengumpulkan atau membaca berbagai buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian mencermatinya secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang lengkap. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran literature ilmiah secara sistematis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi referensi, bahan bacaan dan sebagai wawasan baru bagi para pembacanya yang terkait dengan memahami teori pembelajaran dan ruang lingkupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pembelajaran

Pembelajaran yang identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar¹. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.²

Hakikat Teori Yang Berhubungan Dengan Pembelajaran

Secara hakikat, pembelajaran adalah proses peningkatan kemampuan baik di ranah kognitif, afektif, dan juga ranah keterampilan melalui aktivitas interaksi antar-elemen pembelajaran.³ Menurut UU No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar

¹ Ahdar Djameluddin Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogi*, cet. I (2019), pp. 12.

² Sekolah Tinggi, Ilmu Pendidikan, and Stkip Dampal, 'Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana', 1.03 (2018), Pp. 54–64.

³ Iaili Arfani, 'Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Laili Arfani, S.Pd., M.Pd.', 11.2 (2016), pp. 81–97.

menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Adapun hakikat teori yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu:

1. Interaksi Pembelajaran

Pembelajaran yang sempurna setidaknya memiliki delapan tipe interaksi yang intensif, yakni:

- a. Interaksi antara guru dan siswa;
- b. Interaksi antara guru dan sumber belajar;
- c. Interaksi antara setiap individu siswa langsung dengan media dan sumber belajarnya;
- d. Interaksi antara individu siswa dengan individu siswa yang lain;
- e. Interaksi antara guru dan kelompok siswa;
- f. Interaksi antara individu siswa dengan kelompoknya;
- g. Interaksi kelompok dengan sumber dan media belajarnya;
- h. Interaksi antara kelompok dengan kelompok lain.

Kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pada peserta didik dan belajar-mengajar merupakan proses yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut.⁴

Adapun Jenis teori yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Teori Behavioristik, Teori Kognitivisme, Teori Humanistik, dan Teori Konstruktivistik.

- a. Teori Belajar Behavioristik, Menurut teori belajar behavioristik aliran tingkah laku belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.
- b. Teori Belajar Kognitivistik, Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi pengalaman kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.
- c. Teori Belajar Humanistik Bagi penganut teori humanistik, teori belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Dari teori-teori belajar seperti behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik, teori inilah yang paling abstrak dan paling mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan. pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa yang bisa diamati dunia keseharian. Karena itu teori ini bersifat eklektik artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai.
- d. Teori Belajar Konstruktivistik Teori ini memahami proses belajar pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seseorang guru kepada orang lain (siswa).

Teori Desain Pembelajaran

Teori desain pembelajaran merupakan cabang dari teori pembelajaran yang lebih praktis dan terapan. Teori ini berorientasi pada bagaimana menyusun pengalaman belajar secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Reigeluth mendefinisikan desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar seseorang. Desain pembelajaran adalah kegiatan yang disusun untuk memudahkan seseorang dalam proses belajar dengan tujuan seseorang dapat berlaku aktif dalam mengikutinya, sehingga bisa terjadi perubahan mental dan sikap sesuai dengan yang diharapkan akibat adanya kegiatan tersebut. Terdapat beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam merancang desain pembelajaran. Prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam desain pembelajaran menurut Smith dan Ragan (1993) yaitu:

1. Desain pembelajaran berbentuk prosedural yang terstruktur.
2. Desain pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar dan disusun sesuai dengan kondisi siswa.
3. Desain pembelajaran dapat diterima oleh siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

⁴ Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).

4. Desain pembelajaran efektif, efisien, dan menarik siswa sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan.

Selain prinsip-prinsip dasar dari desain pembelajaran, terdapat karakteristik yang dimiliki desain pembelajaran sehingga perlu diperhatikan oleh perancang. Karakteristik-karakteristik desain pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (1974), yaitu:

1. Pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memudahkan seseorang dalam belajar.
2. Desain pembelajaran memiliki tahapan jangka pendek ataupun jangka Panjang dalam persiapannya.
3. Desain pembelajaran dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran terhadap seseorang.
4. Desain pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik sasaran pembelajaran.
5. Desain pembelajaran dirancang dengan menggunakan suatu pendekatan.

Setiap desain pembelajaran memiliki tahapan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Namun, secara umum desain pembelajaran memiliki tahapan yang sama yaitu perumusan masalah dan tujuan, penyusunan rencana implementasi, pelaksanaan rencana, dan penilaian. Menurut McKenny dan Reeves (2012) secara umum tahapan desain pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Tahapan menelaah dan membuat rencana konteks konseptual.
2. Tahap penyusunan dan penambahan.
3. Tahapan penilaian secara sumatif.

Setiap upaya yang dilakukan oleh guru selalu mengarah pada pengembangan kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Menurut Setyosari (2020) terdapat keuntungan dan juga batasan dari sebuah desain pembelajaran.

1. Keuntungan
 - a. Memberikan motivasi kepada guru dan siswa.
 - b. Pembelajaran dapat menjadi lebih baik, praktis, dan lebih menarik.
 - c. Menunjang pengorganisasian pihak-pihak yang terlibat.
 - d. Adanya keserasian antara tujuan aktivitas dan penilaian.
2. Batasan
 - a. Desain pembelajaran bukan pemecah masalah yang berlaku untuk semua pembelajaran.
 - b. Kurangnya waktu untuk mengimplementasikan berbagai desain pembelajaran.
 - c. Tidak semua permasalahan pendidikan dapat diselesaikan dengan desain pembelajaran.

Peranan Teori Pembelajaran Dalam Reformasi Pendidikan

Reformasi pendidikan adalah upaya perbaikan pada bidang pendidikan. Reformasi pendidikan memiliki dua karakteristik dasar yaitu terprogram dan sistemik. Reformasi pendidikan yang terprogram menunjuk pada kurikulum atau program suatu institusi pendidikan. Yang termasuk kedalam reformasi terprogram ini adalah inovasi. Inovasi adalah memperkenalkan ide baru, metode baru atau sarana baru untuk meningkatkan beberapa aspek dalam proses pendidikan agar terjadi perubahan secara kontras dari sebelumnya dengan maksud tertentu yang ditetapkan.⁵

Paradigma baru dalam reformasi pendidikan, terkait dengan globalisasi, lokalisasi dan individualisasi yang lebih dikenal dengan tiga paradigma baru (*new triple paradigm*). Tantangan pada era globalisasi yaitu teknologi informasi dan transformasi internasional, yang menyebabkan perubahan ilmu pengetahuan dan ekonomi pada perkembangan social dan persaingan regional internasional sehingga diperlukan adanya reformasi pendidikan untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut. Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu reformasi dalam pendidikan perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Reformasi berarti perubahan radikal dalam upaya untuk perbaikan dalam bidang sosial, politik, atau agama dalam suatu masyarakat atau negara. Orang-orang yang melakukan atau memikirkan reformasi disebut reformis yaitu orang yang menganjurkan adanya usaha perbaikan tanpa kekerasan.⁶

⁵ Arfani, 'Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Laili Arfani.'

⁶ Otonomi Reformasi and Abdul Muis, 'Otonomi Dan Reformasi Pendidikan', 3.1 (2018).

Guru berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitas. Setiap usaha pendidikan seperti penggantian kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti jika melibatkan guru. Selain itu guru diposisikan sebagai garda terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia yang profesional. Oleh karena itu, maka kualitas dan kuantitas guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang.

Profesionalitas dan kualitas kerja para guru tersebut merupakan salah satu faktor penting yang sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan. Profesionalitas dan kualitas kerja para guru juga merupakan indikasi dari adanya komitmen guru terhadap sekolah sebagai suatu organisasi tempatnya mengajar, sehingga dapat dikatakan seorang guru yang memiliki komitmen terhadap sekolah tempatnya mengajar akan berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Selain guru, kebijakan penyelenggara pendidikan juga sangat memiliki kedudukan strategis dan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan lembaga pendidikan bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan di lingkungan persekolahan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Fungsinya yang cukup strategis itu akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga proses pendidikan akan berlangsung dengan baik. Sebagai penyelenggara langsung pendidikan di sekolah, guru membutuhkan bantuan dan bimbingan. Guru merupakan personal sekolah selalu berhadapan dengan berbagai hal di mana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lainnya, terutama dari kebijakan pemerintah. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan sebagainya.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa pada hakikat pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Teori pembelajaran tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga praktis dalam mendesain pembelajaran yang efektif. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap teori dan implementasinya, pendidik dapat mengelola proses belajar yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Dalam era reformasi pendidikan, integrasi teori-teori ini ke dalam praktik pembelajaran merupakan prasyarat mutlak bagi transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Demikian uraian dan kesimpulan tulisan ini. Semoga hal ini bisa membantu kita dalam memahami teori pembelajaran, desain pembelajaran, peran pembelajaran dalam reformasi pendidikan, dan bisa pula memberikan tambahan pengetahuan dan bermanfaat bagi para insan pendidikan. Amin.

REFERENSI

- Arfani, Laili, 'Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Laili Arfani, 11.2 (2016), Reformasi, Otonomi Dand Abdul Muis, 'Otonomi Dan Reformasi Pendidikan', 3.1 (2018)
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Pendidikan, And Stkip Dampal, 'Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana', 1.03 (2018), Pp. 54-64
- Wardana, Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogi, New Scientist*, Cet. I (2019)